

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan termasuk salah satu cara dalam mengembangkan potensi peserta didik seperti yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Soegarda Poerbakawatja (2012, hlm 26) menyebutkan bahwa pengertian pendidikan dapat diartikan secara luas dan sempit.

Secara luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usulan dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya (orang menamakan ini juga "mengalihkan" kebudayaan atau *culturoverdracht*) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Dalam arti sempit pendidikan sama halnya dengan pengajaran, walaupun demikian didalam proses pendidikan akan tercakup pula pengajaran.

Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan berkontribusi penuh dalam meningkatkan pembangunan manusia yang berkualitas. Kualitas manusia hendaknya selalu ditingkatkan, mengingat persaingan global yang semakin tinggi. Oleh karena itu, generasi penerus bangsa hendaknya selalu dididik dan dibimbing untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses

pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. (Dedi Mulyasana, 2011, hlm 2).

Hasil pendidikan di Indonesia sangat tidak menggembirakan, akibat dari kurangnya kesadaran seluruh lapisan masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Menurut penilaian internasional yakni penilaian *Pearson* pada 2014, Indonesia menduduki posisi terakhir dari 40 negara. Berdasarkan *The Learning Curve* terbaru *Pearson* yang menggambarkan indeks global kemampuan kognitif dan hasil pendidikan, posisi Indonesia tidak bergeser dari penilaian pada 2012. Buruknya pencapaian pendidikan Indonesia sejalan dengan sejumlah penilaian internasional lainnya. Penilaian internasional salah satu perusahaan pendidikan dunia ternama itu juga mempertimbangkan hasil dari studi matematika, sains, dan membaca pada *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), serta *Programme for International student Assesment* (PISA). Indonesia masih kalah dari Meksiko (39), Brasil (38), serta Thailand (35). Sementara posisi lima besar diduduki Korea Selatan, Jepang, Singapura, Hongkong, dan Finlandia. (Sumber: [www.kopertis12.or.id](http://www.kopertis12.or.id)).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan membiasakan perilaku belajar di kalangan masyarakat. Menurut Slameto (2003, hlm 2) mengemukakan bahwa “belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Menurut Muhibin Syah (2010, hlm. 93) belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan dalam belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Sanjaya (dalam Sulihin B. Sjukur, 2012, hlm. 373) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor. Dengan kata lain hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses belajar siswa. Nilai yang diperoleh siswa akan menjadi acuan untuk melihat

penguasaannya dalam menerima materi pelajaran. Dengan nilai tersebut dapat diketahui tingkat penguasaan dan pemahaman materi setiap siswa yang dihasilkan setelah proses belajar.

Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa dapat dijadikan acuan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agar hasil belajar yang diperoleh terus meningkat. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa cenderung berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki tingkat penyerapan materi yang berbeda-beda pula. Untuk itu tugas pendidik adalah mengoptimalkan kemampuan siswa dalam penyerapan materi yang disampaikan.

Ujian Nasional yang secara serempak dilaksanakan di Indonesia serta diselenggarakan oleh pemerintah, merupakan syarat wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa untuk menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Hasil Ujian Nasional yang berupa nilai ini akan memberikan gambaran bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia. Termasuk pada mata pelajaran ekonomi yang tergolong ke dalam rumpun sosial. Nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi dan mata pelajaran lainnya diharapkan dapat terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, yang tentunya didukung pula oleh perbaikan kualitas pendidikan. Namun kenyataannya tidak demikian. Rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi masih jauh dari harapan dengan perolehan rata-rata nilai Ujian Nasional yang masih sangat rendah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Hal ini didukung oleh data seperti yang disajikan dalam Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1. 1**  
**Perolehan Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Se-**  
**Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 – 2014/2015**

Kriteria	2012		2013		2014		2015	
	Nilai	Sekolah	Nilai	Sekolah	Nilai	Sekolah	Nilai	Sekolah
<b>Terendah</b>	<b>7,36</b>	SMAN 6 Bandung	<b>5,34</b>	SMAN 14 Bandung	<b>4,79</b>	SMAN 27 Bandung	<b>5,75</b>	SMAN 27 Bandung
<b>Tertinggi</b>	<b>8,91</b>	SMAN 18 Bandung	<b>6,57</b>	SMAN 3 Bandung	<b>6,94</b>	SMAN 24 Bandung	<b>6,84</b>	SMAN 2 Bandung
<b>Rata-rata nilai UN SMAN</b>	<b>8,54</b>		<b>5,85</b>		<b>6,01</b>		<b>6,11</b>	
<b>Selisih Rata-rata Nilai UN SMAN</b>			<b>26,9 %</b>		<b>1,6 %</b>		<b>1 %</b>	
<b>Standar Deviasi</b>	<b>0,40</b>		<b>0,23</b>		<b>0,67</b>		<b>0,25</b>	

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung, data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran Ekonomi dari 27 SMAN se-Kota Bandung mengalami fluktuasi selama kurun waktu empat tahun yakni dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Rata-rata nilai Ujian Nasional tertinggi terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar 8,54, dengan perolehan nilai terendah yakni 7,36 dan tertinggi 8,91 yang ditempati oleh SMAN 18 Bandung. Standar deviasi yang diperoleh adalah 0,40 yang artinya jarak antara nilai tertinggi dan terendah variasinya mencapai 0,40.

Namun pelaksanaan Ujian Nasional pada tahun 2013 terjadi penurunan yang sangat signifikan yakni rata-rata nilai mata pelajaran ekonomi sebesar 5,85 dengan persentase penurunan dari tahun sebelumnya mencapai 26,9 %. Perolehan nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi terendah sebesar 5,34 yang ditempati oleh SMAN 14 Bandung dan SMAN 3 Bandung yang menempati nilai tertinggi yakni 6,57 dengan nilai terendah variasinya mencapai 0,23.

Pada tahun 2014 rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi mencapai 6,01, terjadi sedikit kenaikan dengan persentase yakni sebesar 1,6 % dari tahun 2012. Nilai terendah yakni sebesar 4,79 dan tertinggi sebesar 6,94 yang diperoleh SMAN 24 Bandung. Nilai standar deviasi sebesar 0,67 dimana jarak antara nilai tertinggi dan terendah variasinya mencapai 0,67.

Sama halnya yang terjadi pada tahun 2014, rata-rata nilai mata pelajaran ekonomi Ujian Nasional tahun 2015 mencapai sedikit peningkatan menjadi 6,11 dengan kenaikan

persentase yakni 1 %. Perolehan nilai terendah 5,75 dan tertinggi 6,84 dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 0,25.

Perolehan rata-rata nilai mata pelajaran Ekonomi tergolong masih cukup rendah. Kegiatan evaluasi harus dilakukan oleh penyelenggara pendidikan, khususnya guru yang terlibat secara langsung dalam proses belajar siswa. Hal ini diharapkan agar terjadi pembenahan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang pada akhirnya terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

Cakupan yang lebih sempit untuk melihat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi adalah melalui nilai ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) ataupun Ulangan Akhir Semester (UAS) di suatu sekolah. Dengan melihat hasil ulangan harian, UTS dan UAS ini akan memberikan gambaran keberhasilan pendidik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Perolehan nilai UAS (Ujian Akhir Semester) mata pelajaran ekonomi semester ganjil dapat dilihat di SMAN 15 Bandung dan SMAN 6 Bandung yang mewakili *cluster* tiga dan dua SMAN di Kota Bandung. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan hasil nilai Ujian Nasional tahun 2014/2015 tertinggi di *cluster* tiga dan terendah di *cluster* dua yakni SMAN 15 Bandung dan SMAN 6 Bandung. Kriteria Ketuntasan Minimal SMAN 15 Bandung 2,67 (menggunakan skala 4) dan SMAN 6 Bandung dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75 (menggunakan skala 100) adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. 2**  
**Nilai UAS Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMAN 15 Bandung**

<b>Kelas</b>	<b>Di Atas KKM</b>	<b>Di Bawah KKM</b>	<b>Jumlah</b>
<b>X IPS 1</b>	0	39	39
<b>X IPS 2</b>	0	40	40
<b>X IPS 3</b>	0	36	36
<b>X IPS 4</b>	0	37	37

<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>152</b>	<b>152</b>
---------------	----------	------------	------------

Sumber: Daftar Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 15 Bandung

**Tabel 1. 3**  
**Nilai UAS Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMAN 6 Bandung**

<b>Kelas</b>	<b>DI Atas KKM</b>	<b>Di Bawah KKM</b>	<b>Jumlah</b>
<b>X IPS 1</b>	3	34	37
<b>X IPS 2</b>	13	27	40
<b>X IPS 3</b>	16	23	39
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>84</b>	<b>116</b>

Sumber: Daftar Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 6 Bandung

Berdasarkan Tabel 1.2 perolehan nilai UAS Ekonomi keseluruhan siswa di SMAN 15 Bandung di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebanyak 152 siswa. Selain itu pada Tabel 1.3 perolehan siswa SMAN 6 Bandung yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 84 siswa dan hanya 32 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perolehan ini merupakan hasil dari nilai pelaksanaan UAS dan bukan merupakan nilai akhir dari nilai mata pelajaran Ekonomi yang akan dimasukkan kedalam nilai raport siswa. Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) ini memberikan gambaran bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa dan guru masih belum optimal dan jauh dari harapan. Namun, hal ini dapat diperbaiki dengan mengevaluasi dan memperbaiki Kualitas Belajar Mengajar guru serta mendorong motivasi siswa untuk terus belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang disebutkan Sudjana (2005, hlm. 39), bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa), meliputi: kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), yaitu lingkungan dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru,

yaitu kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Penelitian yang dilakukan oleh Purni Munah Hartuti (2015) mengambil variabel konsep diri ( $X_1$ ), minat ( $X_2$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_3$ ), serta variabel hasil belajar ( $Y$ ). Hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu, konsep diri dan minat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sedangkan kebiasaan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Namun dalam penelitian Nurhayati (tt) yang salah satunya mengambil variabel kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dan sikap ( $X_1$ ) serta hasil belajar ( $Y$ ), menyebutkan bahwa kedua variabel bebas yang diteliti memiliki korelasi positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis memilih variabel konsep diri (*self concept*) sebagai  $X_1$  dan kebiasaan belajar sebagai  $X_2$ .

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survey pada Kelas X IPS SMAN 15 Bandung dan SMAN 6 Bandung).**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum konsep diri, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap kebiasaan belajar pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum konsep diri, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi;
2. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi;
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi;
4. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Dari segi ilmiah penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khusus pada penelitian ini yakni mengenai pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 15 Bandung dan SMAN 6 Bandung.
- b. Memberikan bentuk pemikiran-pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terutama mengenai pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMAN 15 Bandung dan SMAN 6 Bandung.
- b. Bagi pembaca  
Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan pembaca terkait masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Bandung dan SMAN 6 Bandung. Dapat digunakan pula sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORETIS**

Bagian Kajian Pustaka/ Landasan Teori menjelaskan teori-teori yang mendukung penelitian. Bagian ini membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian Metode Penelitian menjelaskan Objek dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian serta Teknik Analisis Data.

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini membahas mengenai temuan atau pencapaian hasil penelitiannya serta pembahasannya.

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, menjelaskan implikasi dari hasil penelitian tersebut serta memberikan rekomendasi.